

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, dalam membentuk karakter siswa diperlukan adanya manajemen kesiswaan. Hasan mengemukakan bahwa Manajemen Kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya disekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.¹ Manajemen kesiswaan merupakan bagian dalam pengelolaan madrasah di dalam satu bidang operasional.

Mutia menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan sangat diutamakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar siswa.² Menurut pendapat Sulistyorini manajemen kesiswaan merupakan sebuah Sumber daya manusia tidak hanya bertanggung jawab terhadap siswa tetapi juga hal-hal yang lebih luas yang dapat membantu siswa berkembang dan membantu pengembangan minat dan bakat yang dimiliki.³ Menurut Manja Manajemen kesiswaan sendiri dimulai dari penerimaan siswa, membimbing mereka di sekolah sampai mereka

¹ Hariri Hasan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 36

² Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan* (Tinjaun Pada Pendidikan Formal). Bandung: Widina Media Utama.

³ Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.

menyelesaikan pendidikannya, dan berkepentingan dengan perkembangan siswa, sekolah, agar tercipta situasi kondusif bagi proses berlangsungnya pembelajaran yang praktis.⁴ Manajemen kesiswaan berarti semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar dan instruksi berkelanjutan dari semua siswa (di setiap lembaga). Dengan diawali penerimaan siswa serta keluarnya siswa dari sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen kesiswaan mencakup segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan, pembinaan, hingga mereka menyelesaikan pendidikan. Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Agar berjalan dengan baik, manajemen kesiswaan harus dirancang secara matang sebelum diterapkan serta memberikan bimbingan kepada seluruh siswa, memastikan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Elis tujuan umum manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek operasional dalam pengelolaan sekolah yang memiliki peran dalam mengatur berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka diterima hingga menyelesaikan pendidikan di sekolah.⁵ Pengelolaan ini tidak hanya sebatas pendataan siswa, namun mencakup cakupan yang lebih luas, yaitu mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh melalui jalur Pendidikan di sekolah.

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di

⁴ Manja. (2007). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas.

⁵ Elis Trisnawati and Siti Mahfudhoh, "Manajemen Kesiswaan Sekolah," *Jurnal ElMadrassa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022)

sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁶ Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Jika siswa dapat menerapkan disiplin secara alami tanpa paksaan, mereka akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan sekolah. Kedisiplinan tercermin dalam kebiasaan seperti mengikuti upacara bendera, datang tepat waktu, berpartisipasi dalam pembelajaran secara konsisten, serta menaati aturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin merupakan bagian dari aturan dalam dunia pendidikan. Istilah "disiplin" merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan sebagai bentuk komitmen untuk mencapai standar yang telah ditetapkan atau mengikuti tata tertib dalam berperilaku dan beraktivitas. Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa Latin "*discipline*", yang memiliki makna terkait dengan kesusilaan, nilai-nilai spiritual, serta proses pendidikan atau pelatihan dalam membentuk karakter seseorang. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disiplin ialah tata cara, kepatuhan, atau tata tertib. Disisi lain Depdiknas mengartikan disiplin selaku sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.⁷

Disiplin adalah ketika seseorang mengikuti atau menaati hukum atau peraturan yang ada di lingkungannya.⁸ Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan

⁶Shalahuddin Syaifullah, Nidya Ulfah Nasution, and Universitas Muhammadiyah Malang, "Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol . 2 No . 8 Agustus 2021 1420–28.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses melalui laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen> pada 25 Februari 2025

⁸ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]," *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018)

membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa.⁹ Di sekolah, siswa diwajibkan untuk mengikuti tata tertib peraturan tersebut, serta pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dikenakan sanksi yang harus ditanggung oleh siswa demi tercapainya tujuan pendidikannya. Dalam islam pun seorang muslim dilatih untuk menjadi disiplin, seorang muslim harus bisa mengaur waktunya untuk shalat lima waktu seperti yang tertera dala Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝ ١٠٣ (النساء : 103)

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin. (Q.S An-Nisa: 103)

Salah satu aspek penting dalam Pendidikan di sekolah adalah manajemen kesiswaan yang baik diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter positif kepada siswa. Di SMA Negeri 1 Ciomas, Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan menjadi perhatian penting karena dalam pelaksanaannya, manajemen kesiswaan sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi siswa, serta kendala dalam menyelaraskan kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam observasi awal penulis di SMA Negeri 1 Ciomas penulis melihat banyak sekali program-program kesiswaan yang dilaksanakan oleh

⁹ Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 318–33

sekolah, namun penulis masih menemukan kurangnya kedisiplinan siswa saat berada di sekolah seperti masih banyak siswa yang datang telat ke sekolah, baju yang tidak dimasukkan ke celana (untuk laki-laki), menggunakan sandal saat proses belajar dan lain-lain, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dengan program yang sedemikian rupa namun masih bisa terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen kesiswaan diimplementasikan secara nyata dalam upaya menumbuhkan disiplin peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi program-program kesiswaan yang dijalankan, hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya, serta Solusi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran dan masukan konstruktif bagi pengembangan manajemen kesiswaan yang lebih efektif dalam membentuk disiplin peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh Gambaran yang jelas mengenai sejauh mana manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Ciomas telah berjalan dalam Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ciomas dalam Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. program atau kegiatan kesiswaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas.
4. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar implementasi manajemen kesiswaan lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 1 Ciomas dalam Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
2. Apa program dan kegiatan kesiswaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas?
3. Apa masalah dalam implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Ciomas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
2. Mendeskripsikan program dan kegiatan kesiswaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik.
3. Mendeskripsikan masalah dalam proses implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas.

4. Mendeskripsikan cara mengatasi masalah dalam implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis dan Lembaga.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen Pendidikan, khususnya dalam aspek manajemen kesiswaan yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan peserta didik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana program kesiswaan dapat dirancang dan diterapkan secara efektif untuk mendukung peningkatan kedisiplinan di sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi dan efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan, serta memberikan wawasan tentang peran dan kontribusi guru dan tenaga pendidik dalam mendukung kegiatan kesiswaan yang berorientasi pada kedisiplinan. Untuk peserta didik dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan kesiswaan yang bertujuan membentuk karakter positif yaitu karakter disiplin.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang

memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Manshur, dari jurnal Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor 1, edisi Januari-Juni 2019 yang berjudul “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kedisiplinan siswa, dalam penelitian tersebut penulis mengidentifikasi sembilan strategi utama dalam pengembangan kedisiplinan siswa diantaranya: penyelenggaraan berbagai program pembinaan seperti tadarus Al-Qur'an, Latihan dasar disiplin, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan pramuka, penegakan tata tertib sekolah, sosialisasi aturan oleh guru dan wali kelas, dan sebagainya. Dari hasil implementasi strategi tersebut terlihat bahwa Sebagian besar siswa mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan. Secara keseluruhan, jurnal ini menyimpulkan bahwa strategi pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun spiritual.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pengembangan kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan formal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tentang “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa” fokus pada strategi khusus pembinaan kedisiplinan siswa, bukan keseluruhan manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta Didik di SMAN 1 Ciomas” fokus pada implementasi manajemen

¹⁰ Ahmad Mnshur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa” 4, no. 1 (2019): 95–113.

kesiswaan secara menyeluruh untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Azizah Nur Fitriana, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, dan Ridwan Widakdo, dari jurnal *Madinasi*, vol.5 no.2, April 2024 yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa”¹¹

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan kelas yang optimal dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif studi Pustaka, dengan merangkum data dari berbagai jurnal ilmiah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pengelolaan kelas yang optimal berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengampai materi, tetapi juga sebagai pengelola yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Strategi pengelolaan yang efektif seperti pengaturan tempat duduk, pemberian intruksi yang jelas, penerapan aturan serta komunikasi yang hangat dan tegas mampu menumbuhkan semangat belajar serta kebiasaan disiplin di kalangan pendidik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana pendekatan sekolah atau guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa” yaitu pada pengelolaan kelas sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan

¹¹ Azizah Nur Fitriana et al., “Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa,” *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 2 (2024): 97–105.

kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ciomas*” berfokus pada manajemen kesiswaan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan, pembinaan, tata tertib, layanan siswa, hingga evaluasi.

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Laila Nurjannah, Hamidsyukrie ZM, Mursii Jahiban, dari jurnal pendidikan sosial keberagaman *Juridiksiam* vol.5 no.1, Oktober-Maret 2018, yang berjudul “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa.”¹²

Dalam penelitian ini, peneliti membahas penerapan tata tertib sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui penerapan aturan yang jelas, guru sebagai teladan, perhatian terhadap individu siswa, dan pembinaan spiritual seperti kegiatan IMTAQ setiap hari Jum’at. Selain itu penerapan kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kerjasama antar guru dan terlibatnya semua personal sekolah, serta faktor penghambat seperti kurangnya fasilitas, lemahnya pengawasan, dan pengaruh lingkungan siswa. Untuk mengatasi pelanggaran, sekolah melakukan pemberian sanksi yang bersifat mendidik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian yang berjudul “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa”

¹² Laila Nurjannah, Hamidsyukrie ZM, and Mursini Jahiban, “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 5, no. 1 (2019): 41–53.

umunya lebih menyoroti aspek struktural atau administrative saja, tanpa menggali sudut pandang siswa sebagai subjek utama penelitian, sedangkan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” lebih menekankan pada implementasi program-program konkret seperti apel pagi, kegiatan literasi, muhadharah, serta pengawasan oleh guru piket dan OSIS. Penelitian ini juga melibatkan informan yang lebih beragam, seperti kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan siswa itu sendiri, sehingga memperoleh Gambaran yang lebih komprehensif.

F. Kerangka Pemikiran

Manajemen kesiswaan berperan penting untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kesiswaan mencakup berbagai aspek yang meliputi pengelolaan data siswa, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan disiplin siswa, sertapengembangan keterampilan dan potensi siswa.¹³ Manajemen kesiswaan adalah salah satu aspek manajemen yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap disiplin di sekolah. Hal ini disebabkan oleh peran manajemen kesiswaan dalam mengontrol berbagai kegiatan siswa, termasuk dalam pengembangan kedisiplinan. Selain itu, manajemen kesiswaan memiliki posisi yang strategis dan penting dalam pelayanan pendidikan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang berfokus pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan siswa yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

¹³ Simbolon, Ali Mustopa Yakub, Ahmad Sabri, and Sermal Sermal. 2022. “Implementasi Manajemen Pelayanan Prima di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Padang.” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2)

Manajemen kesiswaan berperan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, khususnya yang berkaitan dengan aturan dan kedisiplinan sekolah. Selain itu, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengelola berbagai aktivitas siswa agar proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Bagi seorang siswa, kedisiplinan adalah hal yang wajib dimiliki karena memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan belajar. Prestasi yang kurang baik tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kemampuan, hal itu bisa terjadi karena kurangnya disiplin. Kedisiplinan adalah suatu komitmen yang penting yang harus dipenuhi siswa agar dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Ini merupakan upaya untuk menciptakan kebiasaan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin sering membuat mereka mengabaikannya, tanpa menyadari bahwa ketidakdisiplinan berdampak langsung pada prestasi belajar dan pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.¹⁴

Tujuan adanya disiplin dibedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

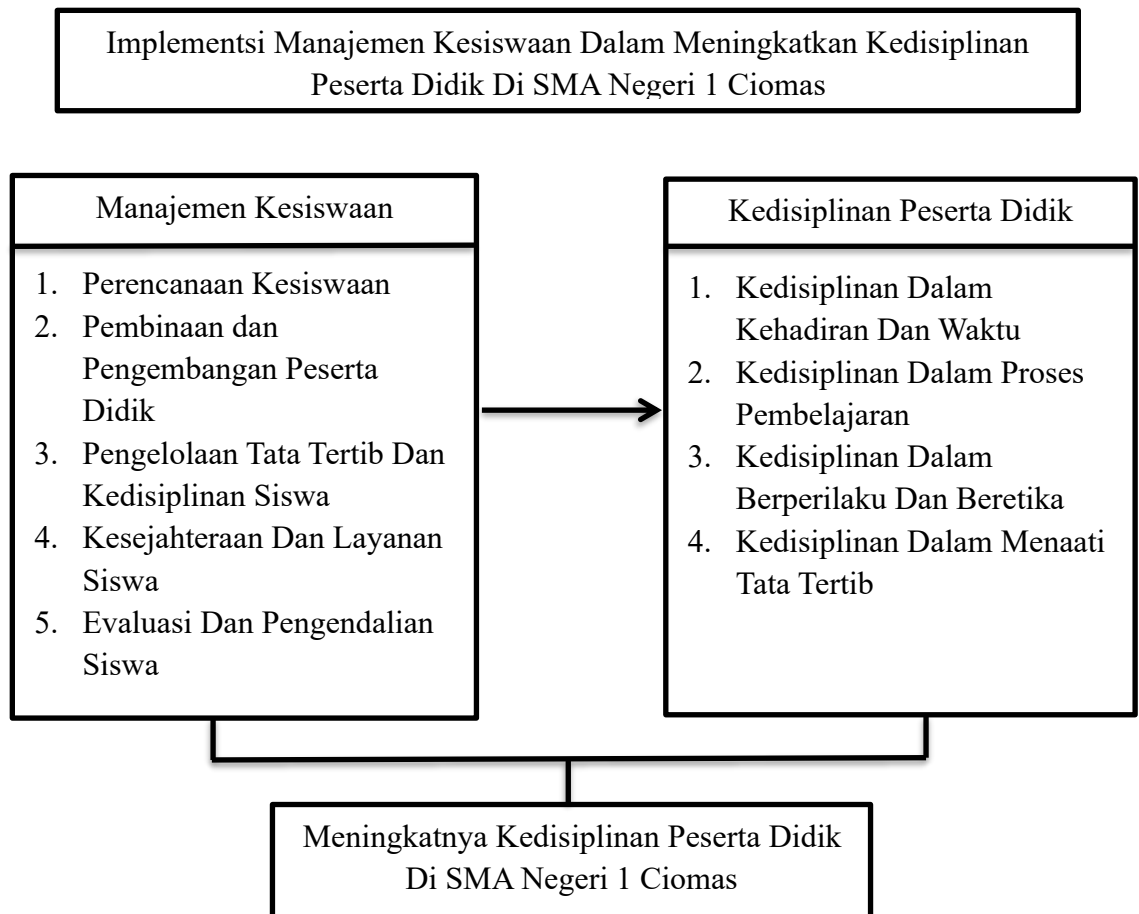
¹⁴ Khairi Khairi, Samsukdin Samsukdin, and Hairoh Hairoh, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *IJRC: Indonesian Journal of Religion Center* 1, no. 1 (2023): 23–33

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan faktor utama dalam membentuk sikap, perilaku, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik, sekolah dapat mengarahkan, mengontrol, dan membina peserta didik agar memiliki kesadaran untuk menaati aturan serta norma yang berlaku.

SMA Negeri 1 Ciomas sebagai lembaga pendidikan menengah tentu menerapkan berbagai strategi dalam manajemen kesiswaan guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berbagai program dan kegiatan kesiswaan, baik akademik maupun non-akademik, menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun budaya disiplin di kalangan siswa. Namun, dalam penerapannya, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar pengelolaan kesiswaan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menganalisis bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas, apa saja program yang mendukung, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sistem manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembuatan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) Bab dan Subbab pembahasan yaitu:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretik yang meliputi: Manajemen kesiswaan dan kedisiplinan meliputi: pengertian manajemen kesiswaan, tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan, prinsip manajemen kesiswaan, kegiatan

kesiswaan, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, macam-macam disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, cara meningkatkan kedisiplinan, dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi hasil penelitian membahas implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, program Kesiswaan yang berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, cara mengatasi masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang. Pembahasan hasil penelitian membahas analisis implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, analisis program Kesiswaan yang berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, analisis masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang, analisis cara mengatasi masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.